

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum BPRS Saka Dana Mulia Kudus**

##### **1. Sejarah Berdirinya BPRS Saka Dana Mulia Kudus**

Keinginan untuk mendirikan lembaga keuangan syariah pada awalnya muncul atas pemikiran dari bapak Ghufron Halim dan Alfi Hidayat. Beliau berdua masih kerabat dari pendiri pesantren Salafiah yang berlokasi di Kajen Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati. Dari pemikiran mereka berdua, untuk menambah pondasi lembaga keuangan kedepannya supaya kuat dan kokoh maka beliau merangkul Ketua yayasan Salafiyah untuk bergabung menjadi salah satu pemegang saham. Keinginan tersebut pada akhirnya direspon oleh Ketua Yayasan Salafiah yaitu Bapak KH. Ubaidillah Wahab, dan pada awal tahun 2009 dilakukan persiapan pengurusan ijin ke Bank Indonesia untuk pendirian Bank Pembiayaan Rakyat Syariah oleh Bapak Alfi Hidayat. Pada permulaan pengajuan ijin prinsip ke Bank Indonesia modal disetor yang disepakati oleh para pemegang saham adalah sebesar Rp 500.000.000, tetapi karena dalam proses pengurusan ijin ada perubahan di peraturan Bank Indonesia dan untuk menyesuaikan peraturan yang berlaku dari Bank Indonesia dilakukan penyesuaian modal disetor yaitu dari awalnya Rp 500.000.000 menjadi Rp 1.250.000.000.000 dan terakhir adalah Rp 2.000.000.000.000. pemberian nama BPRS sempat mengalami dua kali perubahan yang pada akhirnya atas kesepakatan para pemegang saham akhirnya adalah PT. BPRS Saka Dana Mulia, dan maksud dari kata Saka adalah kepanjangan dari Salafiyah kajen.

PT. BPRS Saka Dana Mulia Kudus diresmikan oleh Bank Indonesia pada tanggal 31 Januari 2013, dan mulai beroperasi pada tanggal 1 Februari 2013 dengan lokasi kantor di Jl. RM. Sosrokartono Ruko Barongan No. 3 Kudus. Seiring dengan perkembangan PT. BPRS Saka Dana Mulia Kudus, dan dilihat kondisi kantor yang lama kurang Representative maka

pada tahun 2014 dilakukan perpindahan lokasi kantor ke Jl. Jendral Sudirman 857-858 Dersalam Kudus sampai sekarang.

Payung hukum atas pendirian PT. BPRS Saka Dana Mulia adalah berdasarkan akta pendirian No. 10 tanggal 04 Januari 2012. Untuk ijin prinsip dari bank Indonesia pada tanggal 27 Desember 2012 melalui keputusan Direktorat Perbankan Syariah Bank Indonesia Nomor 14/2762/DPbS dan Ijin Usaha dari Gubernur Bank Indonesia pada tanggal 21 Desember 2012 melalui surat keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 14/91/KEP.GBI/DpG/2012.

Sesuai dengan UU No. 21 tahun 2018 tentang perbankan syariah, kegiatan yang menjadi aktivitas utama BPRS Saka Dana Mulia adalah: menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa deposito berjangka dan tabungan, menyediakan pembiayaan dan penempatan dana berdasarkan prinsip syariah, sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan menempatkan dana dalam bentuk tabungan pada bank lain.<sup>1</sup>

## 2. Visi dan Misi

### Visi:

Menjadi BPR Syariah yang sehat dan bermanfaat

### Misi:

- a. Menjalankan operasi bank secara murni syariah
- b. Melayani masyarakat ekonomi mikro kecil secara optimal dengan mengedepankan pelayanan prima
- c. Merekrut dan membina pegawai yang handal dan berakhlakul karimah, meningkatkan performance, komitmen dan kompetensi
- d. Menjalankan SOP secara penuh dengan prinsip Good Corporate Governance
- e. Menjaga kinerja bank dengan tetap konsisten menjaga kehati-hatian
- f. Membangun kepercayaan masyarakat luas terhadap bank

---

<sup>1</sup> Company Profile PT. BPRS Saka Dada Mulia Kudus.

### 3. Struktur Organisasi

Struktur kepengurusan PT. BPRS Saka Dana Mulia terdiri dari:

No	Nama	Jabatan
1.	H. Ghufron Halim, S.E, M.M	Ketua DPS
2.	KH. Ulil Albab	Anggota DPS
3.	KH. Ubaidillah Wahab, SH	Komisaris Utama
4.	Alfi Hidayat, S.E, M.M	Komisaris
5.	Farif Nurharyanto, S.P	Direktur Utama
6.	Muklis Arifiyanto, AMd	Direktur

### 4. Produk-produk BPRS Saka Dana Mulia Kudus

PT. BPRS Saka Dana Mulia mempunyai produk sebagai berikut:

- a. Penghimpunan dana yaitu:
  - 1) Tabungan masyarakat syariah iB
  - 2) Deposito Dana Mulia iB untuk jangka 1,3,6 dan 12 bulan
  - 3) Tabungan pendidikan iB
  - 4) Tabungan tahapan masyarakat (TTM iB)
  - 5) Tabungan umroh iB
  - 6) Tabungan simple iB
- b. Penyaliran dana yaitu:
  - 1) Pembiayaan murabahah
  - 2) Pembiayaan musyarakah
  - 3) Pembiayaan multijasa
  - 4) Gadai emas

Pada bidang penghimpunan dana, PT BPRS Saka Dana Mulia menawarkan produk dengan akad syariah wadiah yaitu tabungan tamsya (Tabungan Masyarakat Syariah), tabungan pendidikan dan tabungan umroh, serta akad syariah mudhorobah yaitu deposito dana mulai jangka waktu 1,3,6,12 bulan dan tabungan tahapan masyarakat dengan jangka waktu 12 bulan.

Untuk lebih menarik minat nasabah penyimpanan dana, manajemen menempuh beberapa cara antara lain memberikan porsi bagi hasil yang lebih menarik sesuai dengan kesepakatan kedua belah pihak dan untuk tabungan tamasya dan tabungan pendidikan tidak dikenai biaya administrasi.

Pada bidang penyaluran dana, PT. BPRS Saka Dana Mulia menawarkan pembiayaan murabahah dan musyarakah. Sebagian besar pembiayaan dimanfaatkan sebagai modal kerja yang merata diberbagai sector ekonomi antara lain perdagangan, pertanian, industry pengolahan, jasa dan lain-lain.<sup>2</sup>

## **B. Karakteristik responden**

Data penelitian dikumpulkan dengan menyebarkan sebanyak 30 kuesioner (angket) kepada karyawan BPRS Saka Dana Mulia Kudus. Penyebaran kuesioner dilakukan secara langsung dengan memberikan angket kepada karyawan. Adapun hasil kuesioner dapat dijelaskan sebagai berikut:

### **1. Deskripsi Identitas Responden**

Identitas responden (karyawan) merupakan segala sesuatu yang erat hubungannya dengan diri responden secara individu. Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 30 orang yang merupakan karyawan BPRS Saka Dana Mulia Kudus.

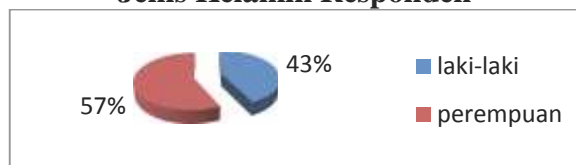
#### **a. Jenis Kelamin Responden**

Dilihat dari jenis kelamin responden penelitian, responden penelitian adalah equal, artinya antara laki-laki dan perempuan adalah seimbang, dengan perbedaan yang tidak signifikan. Untuk memberikan gambaran terkait jenis kelamin responden dinyatakan dalam gambar berikut ini:

---

<sup>2</sup> Wawancara penulis dengan P.Muklis (Direktur Operasional) pada tanggal 24 Sptember Januari 2018

**Gambar 4.1**  
**Jenis Kelamin Responden**



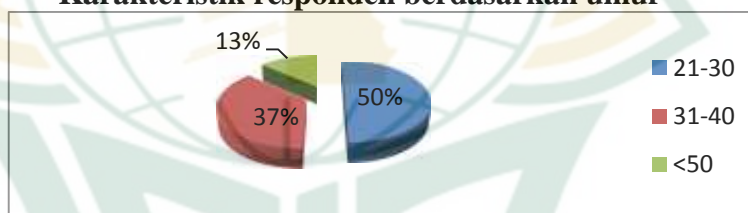
*Sumber: Data Primer yang Diperoleh 2018*

Berdasarkan keterangan gambar 4.1 dapat diketahui bahwa dari 30 responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 13 orang (43%) dan 17 orang (57 %) berjenis kelamin perempuan.

#### **b. Umur responden**

Dilihat dari umur responden terlihat bahwa umur responden sangat bervariasi, terlihat pada table berikut:

**Gambar 4.2**  
**Karakteristik responden berdasarkan umur**



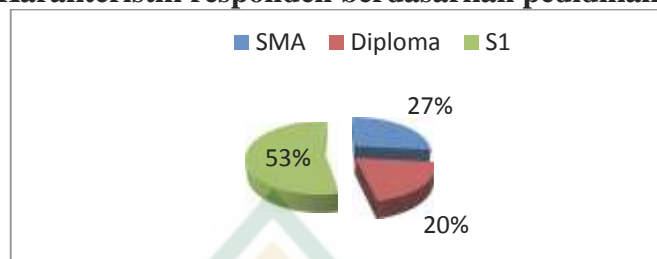
*Sumber: Data Primer yang Diperoleh 2018*

Berdasarkan keterangan gambar 4.2 dapat diketahui bahwa dari 30 responden berumur 21-30 tahun (50%) sejumlah 15 responden, umur 31-40 tahun (37%) sejumlah 11 responden, dan <50 tahun (13%) sejumlah 4 responden.

#### **c. Pendidikan**

Dilihat dari tingkat pendidikan responden, nampaknya terdapat variasi yang cukup merata mulai dari tingkat dasar sampai perguruan tinggi. Untuk memberikan gambaran tentang tingkat pendidikan responden, dijelaskan sebagai berikut:

**Gambar 4.3**  
**Karakteristik responden berdasarkan pendidikan**



*Sumber: Data Primer yang Diperoleh 2018*

Berdasarkan keterangan gambar 4.3 dapat diketahui bahwa dari 30 responden dalam penelitian, 8 responden (27%) berpendidikan SMA, 6 responden (20%) berpendidikan Diploma, 16 responden (53%) berpendidikan Sarjana.

## 2. Deskripsi Angket

Secara keseluruhan berdasarkan hasil rekapitulasi jawaban karyawan yang diambil sebagai responden dalam penelitian dijelaskan sebagai berikut ini:

### a. Variabel *Spiritual Question* (X1)

Adapun tanggapan responden mengenai pernyataan tentang *Spiritual Question* dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Table 4.1**

**Jawaban variabel *Spiritual Question* (X1)**

Butir pertanyaan	Frekuensi					Total (Skor X frekuensi)	Rata-rata
	SS	S	N	TS	STS		
	5	4	3	2	1		
Butir 1	11	9	9	1	0	120	3.0
Butir 2	4	12	12	2	0	108	2.7
Butir 3	6	14	9	1	0	114	2.9
Butir 4	5	13	10	2	0	111	2.8
Butir 5	6	7	9	8	0	101	2.6
Butir 6	4	8	11	7	0	99	2.5
Butir 7	5	10	12	3	0	105	2.7

Butir 8	5	10	13	2	0	108	2.7
Butir 9	4	10	13	3	0	105	2.7
Butir 10	2	9	12	7	0	96	2.4
Total							27
Rata-rata							2.7

*Sumber: data primer yang diolah, 2018*

Berdasarkan table 4.1 tentang jawaban responden mengenai *spiritual question* dapat diketahui responden mengenai pernyataan pembacaan do'a pagi sebelum bekerja dan do'a penutup setelah bekerja responden sangat setuju atas pernyataan tersebut sebanyak 11 responden, setuju sebanyak 9 responden, netral sebanyak 9 responden, tidak setuju sebanyak 1 responden, dengan skor total sebanyak 120, dan rata-rata jawaban 3,0.

Pernyataan mengenai menyatakan sangat setuju sebanyak 4 responden, setuju sebanyak 12 responden, netral sebanyak 12 responden, kurang setuju sebanyak 2 responden, dengan jumlah skor sebanyak 108 dan rata-rata jawaban 2,7.

Pernyataan mengenai istikomah pembacaan do'a-do'a setiap hari menyatakan sangat setuju sebanyak 6 responden, setuju sebanyak 14 responden, netral sebanyak 9 responden, kurang setuju sebanyak 1 responden dengan jumlah skor 114 dan rata-rata jawaban 2,9.

Pernyataan mengenai melaksanakan ibadah tepat waktu menyatakan sangat setuju sebanyak 5 responden, setuju sebanyak 13 responden, netral sebanyak 10 responden, kurang setuju sebanyak 2 responden dengan skor jawaban 111 dan rata-rata jawaban 2,8.

Pernyataan mengenai berbuat baik kepada rekan kerja menyatakan sangat setuju sebanyak 6 responden, setuju sebanyak 7 responden, netral sebanyak 9 responden, kurang setuju sebanyak 8 responden dengan skor jawaban 101 dan rata-rata jawaban 2,6.

Pernyataan mengenai segala yang dikerjakan akan dimintai pertanggung jawaban menyatakan sangat setuju sebanyak 4

responden, setuju sebanyak 8 responden, netral sebanyak 11 responden, kurang setuju sebanyak 7 responden dengan skor jawaban 99 dan rata-rata jawaban 2,5.

Pernyataan mengenai menyampaikan perkataan dengan benar dan amanah menyatakan sangat setuju sebanyak 5 responden, setuju sebanyak 10 responden, netral sebanyak 12 responden, kurang setuju sebanyak 3 responden dengan skor jawaban 105 dan rata-rata jawaban 2,7.

Pernyataan mengenai mengikuti kegiatan sosial keagamaan di lingkungan masyarakat menyatakan sangat setuju sebanyak 5 responden, setuju sebanyak 10 responden, netral sebanyak 13 responden, kurang setuju sebanyak 2 responden dengan skor jawaban sebanyak 108 dan rata-rata jawaban 2,7.

Pernyataan mengenai berani mengakui kesalahan jika bersalah menyatakan sangat setuju sebanyak 4 responden, setuju sebanyak 10 responden, netral sebanyak 13 responden, kurang setuju sebanyak 3 responden dengan skor jawaban 105 dan rata-rata jawaban 2,7.

Pernyataan mengenai mau menerima kritik dan saran dari rekan kerja menyatakan sangat setuju sebanyak 2 responden, setuju sebanyak 9 responden, netral sebanyak 12 responden, kurang setuju sebanyak 7 responden dengan skor jawaban 96 dan rata-rata jawaban 2,4.

#### b. Variabel *Islamic Attitude* (X2)

Adapun tanggapan responden mengenai pernyataan tentang *Islamic Attitude* dapat dilihat pada table dibawah ini:

**Table 4.2**

**Jawaban variabel *Islamic Attitude* (X2)**

Butir pertanyaan	Frekuensi					Total (Skor X frekuensi)	Rata-rata
	SS	S	N	TS	STS		
Butir 1	8	6	10	5	1	105	2.6

Butir 2	5	8	17	0	0	108	2.7
Butir 3	4	12	13	1	0	108	2.7
Butir 4	7	7	12	4	0	107	2.7
Butir 5	6	8	13	3	0	94	2.3
Butir 6	8	9	8	6	0	112	2.8
Butir 7	6	10	11	3	0	109	2.7
Butir 8	5	12	12	0	1	110	2.8
Butir 9	4	10	14	2	0	106	2.6
Butir 10	3	11	12	2	2	101	2.5
Butir 11	6	7	13	4	0	105	2.6
Total							29
Rata-rata							2.7

*Sumber: data prier yang diolah, 2018*

Pernyataan mengenai gaji yang diterima sesuai hasil kerja menyatakan sangat setuju sebanyak 8 responden, setuju sebanyak 6 responden, netral sebanyak 10 responden, tidak setuju sebanyak 5 responden, sangat tidak setuju sebanyak 1 responden, dengan skor jawaban 105 dengan rata-rata jawaban 2,6.

Pernyataan mengenai senang dengan gaji yang diterima untuk memenuhi kebutuhan hidup menyatakan sangat setuju sebanyak 5 responden, setuju sebanyak 8 responden, netral sebanyak 17 responden dengan skor jawaban sebanyak 108 jawaban dengan rata-rata jawaban 2,7.

Pernyataan mengenai adanya program refreshing bagi karyawan setiap minggu menyatakan sangat setuju sebanyak 4 responden, setuju sebanyak 12 responden, netral sebanyak 13 responden, tidak setuju sebanyak 1 responden dengan skor jawaban 108 dan rata-rata jawaban 2,7.

Pernyataan mengenai pujian dan semangat dari pimpinan dan rekan kerja membuat semangat dalam bekerja menyatakan sangat setuju sebanyak 7 responden, setuju sebanyak 7 responden, netral

sebanyak 12 responden, tidak setuju sebanyak 4 responden dengan skor total 107 dan rata-rata jawaban 2,7.

Pernyataan mengenai selalu menaati peraturan yang ada di perusahaan menyatakan sangat setuju sebanyak 6 responden, setuju sebanyak 8 responden, netral sebanyak 13 responden, tidak setuju sebanyak 3 responden dengan skor jawaban 94 dan rata-rata jawaban 2,3.

Pernyataan mengenai tambahan bonus membuat semangat dalam bekerja menyatakan sangat setuju sebanyak 8 responden, setuju sebanyak 9 responden, netral sebanyak 8 responden, tidak setuju sebanyak 6 responden dengan skor jawaban 112 dan rata-rata jawaban 2,8.

Pernyataan mengenai tadabbur alam membuat nyaman dalam bekerja menyatakan sangat setuju sebanyak 6 responden, setuju sebanyak 10 responden, netral sebanyak 11 responden, tidak setuju sebanyak 3 responden dengan skor jawaban 109 dan rata-rata jawaban 2,7.

Pernyataan mengenai promosi jabatan menambah semangat bekerja menyatakan sangat setuju sebanyak 5 responden, setuju sebanyak 12 responden, netral sebanyak 12 responden, sangat tidak setuju sebanyak 1 responden dengan skor jawaban 110 dan rata-rata jawaban 2,8.

Pernyataan mengenai memberikan kontribusi yang baik pada perusahaan menyatakan sangat setuju sebanyak 4 responden, setuju sebanyak 10 responden, netral sebanyak 14 responden, tidak setuju sebanyak 2 responden dengan skor jawaban 106 dan rata-rata jawaban 2,6.

Pernyataan mengenai menjaga hubungan baik antar karyawan menyatakan sangat setuju sebanyak 3 responden, setuju sebanyak 11 responden, netral sebanyak 12 responden, tidak setuju sebanyak 2

responden dan sangat tidak setuju sebanyak 2 responden dengan skor jawaban 101 dan rata-rata jawaban 2,5.

Pernyataan mengenai memberikan dukungan kepada sesama rekan kerja menyatakan sangat setuju sebanyak 6 responden, setuju sebanyak 7 responden, netra sebanyak 13 responden, tidak setuju sebanyak 4 responden dengan skor jawaban 105 dan rata-rata jawaban 2,6.

c. **Variabel Motivasi Kerja Islam (X3)**

Adapun tanggapan responden mengenai pernyataan tentang motivasi kerja islam dapat dilihat pada table dibawah ini:

**Table 4.3**  
**Jawaban variabel Motivasi Kerja Islam (X3)**

Butir pertanyaan	Frekuensi					Total (Skor X frekuensi)	Rata-rata
	SS	S	N	TS	STS		
Butir 1	6	8	16	0	0	110	2.8
Butir 2	8	12	9	1	0	117	3.0
Butir 3	7	13	9	1	0	116	2.9
Butir 4	3	16	10	1	0	111	2.8
Butir 5	6	10	12	2	0	110	2.8
Butir 6	7	10	10	3	0	111	2.8
Butir 7	6	7	11	2	1	96	2.4
Butir 8	4	8	12	4	2	98	4.5
Butir 9	6	8	12	3	1	105	2.6
Butir 10	9	9	8	1	3	132	3.3
Butir 11	12	7	9	2	0	119	3.0
Total							32.9
Rata-rata							2.9

*Sumber: data primer yang diolah, 2018*

Pernyataan mengenai hati-hati dalam bekerja menyatakan 6 responden sangat setuju, setuju sebanyak 8 responden, netral

sebanyak 16 responden dengan skor jawaban sejumlah 110 dan rata-rata jawaban 2,8.

Pernyataan mengenai ketelitian dalam menyelesaikan pekerjaan menyatakan sangat setuju sebanyak 8 responden, setuju sebanyak 12 responden, netral sebanyak 9 responden tidak setuju sebanyak 1 responden dengan jumlah skor jawaban 117 dan rata-rata jawaban 3,0.

Pernyataan mengenai cermat dalam melakukan pekerjaan menyatakan sangat setuju sebanyak 7 responden, setuju sebanyak 13 responden, netral sebanyak 9 responden, tidak setuju sebanyak 1 responden dengan skor jawaban 116 dan rata-rata jawaban 2,9.

Pernyataan mengenai bekerja dengan rajin menyatakan sangat setuju sebanyak 3 responden, setuju sebanyak 16 responden, netral sebanyak 10 responden, tidak setuju sebanyak 1 responden dengan skor jawaban 111 dan rata-rata 2,8.

Pernyataan mengenai menaati peraturan di tempat kerja menyatakan sangat setuju sebanyak 6 responden, setuju sebanyak 10 responden, netral sebanyak 12 responden, tidak setuju sebanyak 2 responden dengan skor jawaban 110 dan rata-rata jawaban 2,8.

Pernyataan mengenai berpenampilan rapi sesuai peraturan perusahaan menyatakan sangat setuju sebanyak 7 responden, setuju sebanyak 10 responden, netral sebanyak 10 responden, tidak setuju sebanyak 3 responden dengan skor total 111 dan rata-rata jawaban 2,8.

Pernyataan mengenai membantu rekan kerja saat memerlukan bantuan menyatakan sangat setuju sebanyak 6 responden, setuju sebanyak 7 responden, netral sebanyak 11 responden, tidak setuju sebanyak 2 responden, sangat tidak setuju sebanyak 1 responden dengan skor jawaban 96 dan rata-rata jawaban 2,4.

Pernyataan mengenai tidak mudah tersinggung dengan adanya teguran menyatakan sangat setuju sebanyak 4 responden, setuju

sebanyak 8 responden, netral sebanyak 12 responden, tidak setuju sebanyak 2 responden, sangat tidak setuju sebanyak 1 responden dengan skor jawaban 98 dan rata-rata jawaban 2,5.

Pernyataan mengenai menerima kritik dan saran dari rekan kerja menyatakan sangat setuju sebanyak 6 responden, setuju sebanyak 8 responden, netral sebanyak 12 responden, tidak setuju sebanyak 3 responden, sangat tidak setuju sebanyak 1 responden dengan skor jawaban 105 dan rata-rata jawaban 2,6.

Pernyataan mengenai tanggung jawab yang tinggi dalam melaksanakan pekerjaan menyatakan sangat setuju sebanyak 9 responden, setuju sebanyak 9 responden, netral sebanyak 8 responden, tidak setuju sebanyak 1 responden, sangat tidak setuju sebanyak 3 responden dengan skor jawaban 132 dan rata-rata jawaban 3,3.

Pernyataan mengenai bersikap ramah terhadap sesama rekan kerja menyatakan sangat setuju sebanyak 12 responden, setuju sebanyak 7 responden, netral sebanyak 9 responden, tidak setuju sebanyak 2 responden dengan skor jawaban 119 dan rata-rata jawaban 3,0.

#### d. Variabel Etos Kerja Islam (Y)

Adapun tanggapan responden mengenai pernyataan tentang Islamic Attitude dapat dilihat pada table dibawah ini:

**Table 4.4**  
**Jawaban Variabel etos Kerja Islam (Y)**

Butir pertanyaan	Frekuensi					Total (Skor X frekuensi)	Rata-rata
	SS	S	N	TS	STS		
Butir 1	17	10	3	0	0	134	3.4
Butir 2	5	12	10	2	0	107	2.7
Butir 3	16	9	5	0	0	131	3.3
Butir 4	11	9	8	2	0	119	2.9
Butir 5	6	7	14	3	0	106	2.6

Butir 6	8	10	11	1	0	115	2.3
Butir 7	10	9	9	2	0	117	2.9
Butir 8	9	16	4	1	0	123	3.1
Total							23.2
Rata-rata							2.9

*Sumber: data primer yang diolah, 2018*

Pernyataan mengenai bekerja semata-mata mengharapkan ridha Allah menyatakan sangat setuju sebanyak 17 responden, setuju sebanyak 10 responden, netral sebanyak 3 responden dengan skor total 134 dan rata-rata jawaban 3,4.

Pernyataan mengenai bekerja dengan ikhlas menyatakan sangat setuju sebanyak 5 responden, setuju sebanyak 12 responden, netral sebanyak 10 responden, tidak setuju sebanyak 2 responden dengan rata-rata jawaban 107 dan rata-rata jawaban 2,7.

Pernyataan mengenai bekerja sebagai bentuk pengabdian kepada Allah menyatakan sangat setuju sebanyak 16 responden, setuju sebanyak 9 responden, netral sebanyak 5 responden dengan skor jawaban 131 dengan rata-rata jawaban 3,3.

Pernyataan mengenai dalam bekerja tidak merugikan orang lain menyatakan sangat setuju sebanyak 11 responden, setuju sebanyak 9 responden, netral sebanyak 8 responden, tidak setuju sebanyak 2 responden dengan skor total 119 dan rata-rata 2,9.

Pernyataan mengenai bekerja sesuai tugas dan tanggung jawab yang diberikan menyatakan sangat setuju sebanyak 6 responden, setuju sebanyak 7 responden, netral sebanyak 14 responden, tidak setuju sebanyak 3 responden dengan skor jawaban 106 dan rata-rata jawaban 2,4.

Pernyataan mengenai bekerja sungguh-sungguh untuk mencari rizki yang halal menyatakan sangat setuju sebanyak 8 responden, setuju sebanyak 10 responden, netral sebanyak 11 responden, tidak

setuju sebanyak 1 responden dengan skor jawaban 115 dan rata-rata jawaban 2,3.

Pernyataan mengenai penuh semangat dalam mengerjakan pekerjaan menyatakan sangat setuju sebanyak 10 responden, setuju sebanyak 9 responden, netral sebanyak 9 responden, tidak setuju sebanyak 1 responden dengan skor jawaban 117 dan rata-rata jawaban 2,9.

Pernyataan mengenai tidak melakukan pamrih dan ria dalam bekerja menyatakan sangat setuju sebanyak 16 responden, netral sebanyak 4 responden, tidak setuju sebanyak 1 responden dengan skor total 123 dan rata-rata jawaban 3,1.

### C. Uji instrumen penelitian

Setelah data terkumpul dan dinilai sesuai dengan kondisi jawaban yang diberikan, sebelum dilakukan analisis terlebih dahulu akan dilakukan uji validitas dan reliabilitas masing-masing item pertanyaan yang ada pada seluruh variabel pengujian.

#### 1. Uji validitas

Hasil pengolahan uji validitas dengan program SPSS diperoleh sebagai berikut:

**Table 4.5**  
**Hasil Uji Validitas**

Variabel	Jumlah Item	$r$ hitung	$r$ tabel	Kriteria
Spiritual Question	10	0.386 – 0.723	0,361	Valid
Islamic Attitude	11	0.387 – 0.689	0,361	Valid
Motivasi Kerja Islam	11	0.470 – 0.696	0,361	Valid
Etos Kerja Islam	8	0.562 – 0.729	0,361	Valid

Sumber: hasil SPSS yang diolah, 2018

Berdasarkan table 4.5 semua item pertanyaan variabel *spiritual question*, *Islamic attitude*, motivasi kerja islam dan etos kerja islam

dikatakan valid. Hal ini dilihat dari  $r$  hitung yang lebih besar dari  $r$  tabel ( $r_{hitung} > 0.361$ ) sehingga syarat validitas terpenuhi.

## 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator atau konstruk. Instrument dikatakan reliabel apabila nilai *Cronbach Alpha*  $> 0,60$ . Jika nilai *Cronbach Alpha*  $< 0,060$  maka instrument dikatakan tidak reliabel. Pengujian reliabilitas ini dibantu dengan program SPSS. Dari hasil pengolahan SPSS diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	Alpha Cronbach	Nilai Kritis	Keterangan
Spiritual Question	0.729	0.60	Reliabel
Islamic Attitude	0.743	0.60	Reliabel
Motivasi Kerja Islam	0.743	0.60	Reliabel
Etos Kerja Islam	0.729	0.60	Reliabel

*Sumber: hasil SPSS yang diolah, 2018*

Berdasarkan tabel 4.6 diketahui nilai cronbach alpha dari keseluruhan variabel mempunyai nilai yang lebih besar dari 0.70, sehingga instrumen variabel adalah reliabel. Dengan demikian syarat reliabilitas instrumen terpenuhi.

## D. Uji Asumsi Klasik

Untuk mengetahui suatu data di analisa lebih lanjut dilakukan suatu uji asumsi klasik agar hasil analisa nantinya tidak bias sehingga dapat digeneralisasikan pada populasi.

### 1. Uji multikolinieritas

Uji ini dimaksudkan untuk mendeteksi gejala korelasi antara variabel bebas yang satu dengan yang lainnya. Uji multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai tolerance atau nilai VIF dengan asumsi jika nilai tolerance  $< 0,1$  dan nilai VIF  $> 10$  maka terjadi gejala multikolonieritas.

Berdasarkan hasil penghitungan SPSS diperoleh uji multikolinieritas sebagai berikut:

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Spiritual Question	0.690	1.449	Bebas multikolinieritas
Islamic Attitude	0.712	1.404	Bebas multikolinieritas
Motivasi Kerja islam	0.866	1.155	Bebas multikolinieritas

Sumber: hasil SPSS yang diolah, 2018

Dari tabel 4.7 terlihat pada uji multikolinieritas menunjukkan bahwa tidak ada nilai toleransi yang kurang dari 0,10 dan nilai VIF yang lebih dari 10, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas untuk model persamaan yang digunakan, dengan demikian asumsi multikolinieritas terpenuhi.

## 2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokorelasi.<sup>3</sup> Untuk dapat mengetahui ada tidaknya autokorelasi, dapat dilihat dari nilai uji *Durbin-Watson* dengan ketentuan sebagai berikut:<sup>4</sup>

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak No decision	$0 < d < dl$ $dl \leq d \leq du$
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak No decision	$4 - dl < d < 4$ $4 - du \leq d \leq 4 - dl$

<sup>3</sup> Masrukhin, *Metode Penelitian Kuantitatif*, STAIN Kudus, Kudus, 2009, hlm. 183

<sup>4</sup> Imam Ghozali, *Op.Cit.*, hlm. 111

Tidak ada korelasi negatif Tidak ada korelasi negatif Tidak ada autokorelasi, positif atau negative	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$
--	---------------	-------------------

Sumber: Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*, 2011, hlm. 111

**Tabel 4.8**  
**Uji Autokorelasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.777 <sup>a</sup>	.603	.603	4.065	1.253

Sumber: Data SPSS yang diolah 2018

Nilai D-W sebesar 1.253, nilai tersebut akan dibandingkan dengan nilai tabel menggunakan nilai signifikansi 5% dengan jumlah sampel 30 (n) dan jumlah variabel bebas 3 (k = 3), maka dalam tabel Durbin-Watson akan didapatkan nilai sebagai berikut :

**Tabel 4.9**  
**Tabel Durbin-Watson Test Bound**

N	K = 3	
	dL	dU
30	1,214	1,650

Sumber: data yang diolah, 2018

Dengan tabel tersebut dapat ditafsirkan bahwa nilai DW 1,253 lebih besar dari 1,214 (dL) dan kurang dari 1,650 (dU). Jadi penelitian tersebut membuktikan bahwa model memenuhi asumsi autokorelasi ( $dL \leq d \leq dU$ ) atau tidak terdapat autokorelasi positif pada model regresi.

### 3. Uji Heteroskedastisitas

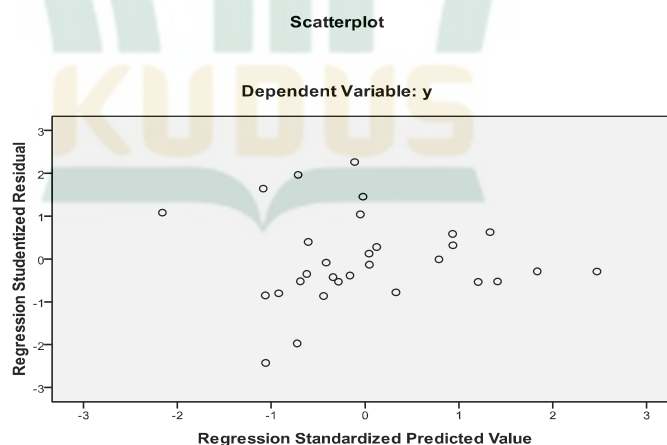
Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas bisa dengan melihat grafik plot antara lain nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED. Dengan dasar analisisnya:

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik yang menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.<sup>5</sup>

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas bisa dengan melihat grafik plot antara lain nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED. Dengan dasar analisisnya:

- c. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- d. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik yang menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.<sup>6</sup>

**Gambar 4.10**  
**Uji heteroskedastisitas**



*Sumber: Data SPSS diolah (2018)*

<sup>5</sup> *Ibid.*, hlm. 139

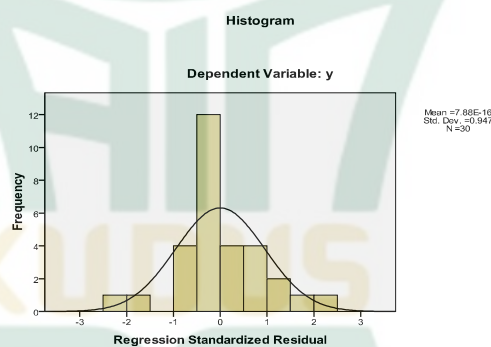
<sup>6</sup> *Ibid.*, hlm. 139

Berdasarkan grafik *Scatterplot* tersebut menunjukkan bahwa tidak dapat pola yang jelas serta titik menyebar secara acak yang tersebar di atas dan dibawah angka 0 (nol) pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk menganalisis pengaruh *spiritual question*, *islmaic attitude* dan motivasi kerja islam pada BPRS saka dana mulia kudus.

#### 4. Uji normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi data secara normal atau mendekati normal. Untuk menguji apakah sampel penelitian jenis ini berdistribusi normal atau tidak maka digunakan analisis grafik dengan melihat grafik histogram.<sup>7</sup> Berikut hasil uji normalitas dengan menggunakan grafik histogram:

**Gambar 4.11**  
**Uji Normalitas**

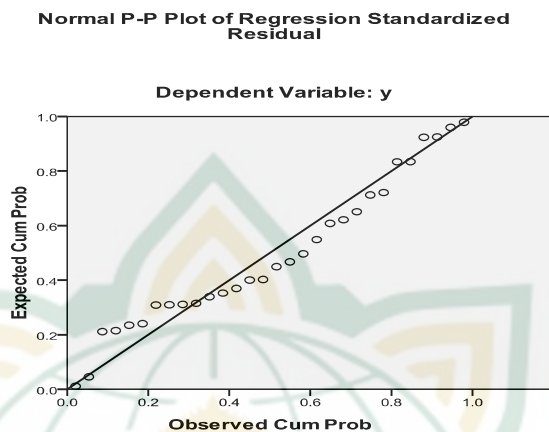


Sumber: data primer yang diolah, 2018

Selain itu juga dapat dilihat grafik histogram pada gambar diatas, residual data telah menunjukkan kurva normal yang membentuk lonceng sempurna. Dengan demikian, data yang digunakan telah memenuhi asumsi klasik dan dapat dikatakan data terdistribusi normal.

<sup>7</sup> *Ibid.*, hlm. 160

**Gambar 4.12**  
**Uji normalitas**



Sumber: data primer yang diolah, 2018

Normal probability plot menunjukkan penyebaran titik tidak menjauhi garis diagonal dan mengikuti arah garisnya. Hal ini menunjukkan bahwa data residual berdistribusi normal. Dengan demikian asumsi normalitas terpenuhi.

## E. Analisis Data

### 1. Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran suatu data yang dilihat dari nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi, Uji statistik deskriptif dilakukan terhadap data dari *spiritual question*, *Islamic attitude*, motivasi kerja islam dan etos kerja islam. Hasil analisis statistik deskriptif dengan bantuan komputer program *SPSS* disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 4.13**  
**Statistik Deskriptif Variabel Penelitian**

Variabel	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Spiritual question ( $X_1$ )	28	46	35,83	4,800
Islamic attitude (X2)	29	52	39,47	5,952
Motivasi kerja islam (X3)	22	39	31,77	4,256
Etos kerja islam (Y)	26	51	40,30	6,109

*Sumber; hasil SPSS yang diolah, 2018*

Tabel 4.13 menunjukkan bahwa *spiritual question* memiliki kisaran empiris antara 28 sampai 46 dengan nilai rata-rata sebesar 35,83 dan standar deviasi sebesar 4,800. Nilai standar deviasi yang kurang dari nilai rata-ratanya mengindikasikan bahwa sebaran data *spiritual question* adalah kecil yang mengindikasikan tidak adanya perbedaan jawaban responden atas angket *spiritual question*

*Islamic attitude* memiliki kisaran empiris antara 29 sampai 52 dengan nilai rata-rata sebesar 39,47 dan standar deviasi sebesar 5,952. Nilai standar deviasi yang kurang dari nilai rata-ratanya menunjukkan bahwa sebaran data kualitas produk adalah kecil yang mengindikasikan tidak adanya perbedaan jawaban responden atas angket *Islamic attitude*.

Motivasi kerja islam memiliki kisaran empiris antara 22 sampai 39 dengan nilai rata-rata sebesar 31,77 dan standar deviasi sebesar 4,256. Nilai standar deviasi yang kurang dari nilai rata-ratanya menunjukkan bahwa sebaran data kualitas produk adalah kecil yang mengindikasikan tidak adanya perbedaan jawaban responden atas angket motivasi kerja islam.0.

Etos kerja islam memiliki kisaran empiris antara 26 sampai 51 dengan nilai rata-rata sebesar 40,30 dan standar deviasi sebesar 6,109. Nilai standar deviasi yang kurang dari nilai rata-ratanya menunjukkan bahwa sebaran data

kualitas produk adalah kecil yang mengindikasikan tidak adanya perbedaan jawaban responden atas angket etos kerja islam.

#### F. Uji regresi linier berganda

Model statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis digunakan analisis regresi linier berganda. Penggunaan analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini dimaksudkan untuk melihat bagaimana perubahan variasi dari keputusan pembelian yang disebabkan oleh perubahan variasi dari *Spiritual Question*, *Islamic Attitude*, dan Motivasi Kerja Islam. Hasil pengolahan SPSS dapat dijelaskan sebagai berikut:

**Gambar 4.14**  
**Analisis regresi linier berganda**

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	4.040	7.172	
<i>Spiritual Question</i>	0.437	0.189	0.343
<i>Islamic Attitude</i>	0.346	0.150	0.337
Motivasi Kerja Islam	0.437	0.191	0.330

Sumber: hasil SPSS yang diolah, 2018

Pada tabel di atas diperoleh persamaan regresi pengaruh *Spiritual Question*, *Islamic Attitude*, dan Motivasi Kerja Islam terhadap Etos Kerja Islam studi kasus pada BPRS Saka Dana Mulia Kudus sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = 4,040 + 0,437X_1 + 0,346X_2 + 0,437X_3 + e$$

Dimana:

$Y$  = etos kerja islam

$a$  = konstanta

$b_1$  = koefisien regresi antara spiritual question dengan etos kerja islam

$X_1$  = spiritual question

$b_2$  = koefisien regresi antara Islamic attitude dengan etos kerja islam

$X_2$  = Islamic attitude

$b_3$  = koefisien regresi antara motivasi kerja islam dengan etos kerja islam

$X_3$  = motivasi kerja islam

$e$  = error

Persamaan regresi linier berganda di atas dapat diartikan bahwa:

1. Konstanta sebesar 4,040 menyatakan bahwa jika variabel independent dianggap konstan (bernilai 0), maka besarnya keputusan pembelian adalah 4,040.
2. Koefisien regresi *spiritual question* 0,437 menyatakan bahwa setiap peningkatan *spiritual question* sebesar 100% maka etos kerja islam akan meningkat sebesar 43,7%
3. Koefisien regresi *Islamic Attitude* 0,346 menyatakan bahwa setiap peningkatan *Islamic Attitude* sebesar 100% maka etos kerja islam akan meningkatkan sebesar 34,6%
4. Koefisien regresi motivasi kerja islam 0,437 menyatakan bahwa setiap peningkatan motivasi kerja islam sebesar 100% maka keputusan pembelian akan meningkat sebesar 43,7%

Untuk mengetahui ketepatan fungsi regresi dalam memprediksi variable  $Y$  maka dilihat dari 3 indikator yaitu: koefisien determinasi, uji F dan uji t.

### 1. Koefisien determinasi

Uji determinasi adalah uji yang digunakan untuk mengetahui besaran dalam persen pengaruh variabel independen secara keseluruhan terhadap

variabel dependen. Dari uji determinasi dihasilkan nilai adjusted  $R^2$  sebagaimana dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.15**  
**Hasil Uji Koefisien determinasi**

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
0,777	0,603	0,557	4.065

*Sumber: Data primer yang diolah SPSS, 2018*

Berdasarkan tabel 4.15 hasil uji determinasi diketahui bahwa nilai *adjusted R square* sebesar 0,557 yang mengandung arti bahwa 55,7% variasi besarnya etos kerja islam bisa dijadikan oleh variasi *spiritual question*, *Islamic attitude* dan motivasi kerja islam. sedangkan sisanya 44,3% lainnya dijelaskan oleh variabel lain diluar model. Nilai standar eror of the estimate sebesar 2.047. hal ini mengidentifikiasi bahwa semakin kecil nilai ini, maka semakin tepat model memprediksi variabel Y.

## 2. Uji simultan (uji F)

Uji F seringkali juga dinamakan dengan *analysis of variance*. Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah variabel independen mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Hasil uji F dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.16**  
**Uji F**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.	F tabel	Keterangan
Regression	652.692	3	217.564	13.167	0.000	2.99	Signifikan
Residual	429.608	26	16.523				
Total	1082.300	29					

*Sumber: data primer diolah, outup spss*

Berdasarkan tabel 4.16 tampak bahwa nilai F hitung sebesar 13.167 dengan signifikansi 0.000. Nilai  $F_{hitung}$  apabila dibandingkan dengan  $F_{tabel}$  signifikansi 5% sebesar 2.99 ternyata F hitung lebih dari F tabel ( $13.167 > 2.99$ ). Hal ini berarti bahwa model penelitian adalah fit atau dengan kata lain ada pengaruh secara bersama-sama antara *spiritual question*, *Islamic attitude*, dan motivasi kerja islam terhadap etos kerja islam.

### 3. Uji parsial (uji T)

Dalam rangka pengujian hipotesis bahwa variabel *spiritual question*, *islamic attitude* dan motivasi kerja islam berpengaruh signifikan secara parsial terhadap etos kerja islam digunakan uji t. Untuk mengetahui apakah hepotesa yang diajukan signifikansi atau tidak, maka perlu membandingkan antara  $T_{hitung}$  dengan  $T_{tabel}$  dengan ketentuan :

- a. Jika  $T_{hitung} > T_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima
- b. Jika  $T_{hitung} < T_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak

Pengambilan keputusan uji t parsial, dikatakan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara parsial jika nilai *output* SPSS pada kolom *coefficient* untuk melihat  $t_{hitung}$  menunjukkan nilai lebih besar dari  $t_{table}$  ( $t_{hitung} > t_{table}$ ) dengan ketentuan  $t_{tabel}$  menggunakan derajat kebebasan = jumlah sampel dan nilai  $\alpha = 0.05$ .<sup>8</sup>

**Tabel 4.17**  
Uji T

Variabel	T	Sig	t table	Keterangan
Spiritual Question	2.307	0.029	2.056	Signifikan
Islamic Attitude	2.303	0.030	2.056	Signifikan
Motivasi Kerja Islam	2.482	0.020	2.056	Signifikan

Sumber: hasil SPSS yang diolah, 2018

<sup>8</sup> *Ibid.*, hlm 98-99

- a. Pengujian Pengaruh *spiritual question* (X1) terhadap Variabel etos kerja islam (Y)

Dengan pengujian dua arah yang menggunakan tingkat signifikansi sebesar  $\alpha = 0,05/2 = 0.025$  dan dengan derajat kebebasan  $df (n-k) = 30 - 4 = 26$  diperoleh  $t_{tabel} = 2.056$ . Dari hasil perhitungan pada tabel 4.13 diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 2.307, sehingga  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2.307 > 2.056$ ), dengan demikian  $H_1$  diterima. Artinya terdapat pengaruh *spiritual question* terhadap etos kerja islam.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai koefisien signifikansi sebesar 0.029. Hal ini berarti bahwa signifikansi lebih besar dari 0,05 ( $0.029 < 0.05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa *spiritual question* berpengaruh signifikan terhadap etos kerja islam di BPRS Saka Dana Mulia Kudus.

- b. Pengujian Pengaruh *Iskamic Attitude* (X2) terhadap Etos Kerja Islam (Y)

Dengan pengujian dua arah yang menggunakan tingkat signifikansi sebesar  $\alpha = 0,05/2 = 0.025$  dan dengan derajat kebebasan  $df (n-k) = 30 - 4 = 26$  diperoleh  $t_{tabel} = 2.056$ . Dari hasil perhitungan pada tabel 4.13 diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 2.303, sehingga  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2.303 > 2.056$ ), dengan demikian  $H_3$  diterima. Artinya terdapat pengaruh *Islamic Attitude* terhadap etos kerja islam pada BPRS Saka Dana Mulia Kudus.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai koefisien signifikansi sebesar 0.030. Hal ini berarti bahwa signifikansi lebih besar dari 0,05 ( $0.030 < 0.05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa *Islamic Attitude* berpengaruh signifikan terhadap Etos Kerja Islam di BPRS Saka Dana Mulia Kudus.

- c. Pengujian Pengaruh Motivasi Kerja Islam (X3) terhadap Variabel Etos Kerja Islam (Y)

Dengan pengujian dua arah yang menggunakan tingkat signifikansi sebesar  $\alpha = 0,05/2 = 0.025$  dan dengan derajat kebebasan  $df (n-k) = 30$

– 4 = 26 diperoleh  $t_{\text{tabel}} = 2.056$ . Dari hasil perhitungan pada tabel 4.13 diperoleh  $t_{\text{hitung}}$  sebesar 2.482, sehingga  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  ( $2.482 > 2.056$ ), dengan demikian  $H_3$  diterima. Artinya terdapat pengaruh, motivasi kerja islam terhadap etos kerja islam pada BPRS Saka Dana Mulia Kudus.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai koefisien signifikansi sebesar 0.020. Hal ini berarti bahwa signifikansi lebih besar dari 0,05 ( $0.020 < 0.05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi kerja islam berpengaruh signifikan terhadap Etos Kerja Islam di BPRS Saka Dana Mulia Kudus.

## G. Pembahasan

### 1. Pengaruh *Spiritual Question* Terhadap Etos Kerja Islam

*Spiritual question* berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan pembelian. Terlihat dari nilai koefisien regresi 0,427 dan  $t_{\text{hitung}}$  2,307 yang lebih dari  $t_{\text{tabel}}$  2,056. Tanda koefisien variabel *spiritual question* yang positif menunjukkan bahwa setiap peningkatan kemampuan *spiritual question* untuk memberi makna ibadah terhadap setiap perilaku dan kegiatan, melalui langkah-langkah dan pemikiran yang bersifat fitrah, menuju manusia yang seutuhnya, dan memiliki pola tauhidi (integralistik), serta berprinsip hanya karena Allah dapat meningkatkan etos kerja islam.

Kemampuan *spiritual question* dalam meningkatkan etos kerja islam ditunjukkan oleh nilai maksimum *spiritual question* yaitu 46 yang menunjukkan ). Kemampuan bersikap fleksibel (adaptif secara spontan dan aktif), tingkat kesadaran diri yang tinggi, Kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai-nilai, Keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu, bekerja dengan rasa tulus dan syukur, bersikap amanah dan memiliki kerendahan hati. Adanya pernyataan dari individu tersebut akan dapat meningkatkan etos kerja yang sesuai islam pada perusahaan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuni Rafita (2013) yang berjudul Pengaruh Kebijakan Wajib Shalat

Berjamaah terhadap Etos Kerja Pegawai daerah Kabupaten Rokan Hulu mempunyai pengaruh positif dan signifikan

2. Pengaruh *Islamic Attitude* Terhadap Etos Kerja Islam

*Islamic Attitude* berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan pembelian. Terlihat dari nilai koefisien regresi 0,346 dan t hitung 2,303 yang lebih dari t tabel 2,056. Tanda koefisien variabel *Islamic attitude* yang positif menunjukkan bahwa setiap peningkatan kemampuan *Islamic attitude* untuk sikap kognisi (pemikiran), afeksi (perasaan), dan perilaku. Komponen kognisi sikap (*kognitive component*) terdiri dari keyakinan, pendapat, pengetahuan, atau informasi yang dimiliki oleh seseorang karyawan sehingga bisa meningkatkan etos kerja secara islam di BPRS Saka Dana Mulia Kudus.

Kemampuan *Islamic attitude* dalam meningkatkan etos kerja islam ditunjukkan oleh nilai maksimum *Islamic attitude* yaitu 52 yang menunjukkan sikap kehati-hatian dalam bekerja, sikap saling membantu antar teman, rajin bekerja dan juga menaati peraturan yang ada dalam perusahaan dapat menciptakan sikap kerja yang islami pada perusahaan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari Suasana Dewi dan Ick Rangga Bawono (2008) yang berjudul Analisis Pengaruh Etika Kerja Islam Terhadap Sikap Karyawan Bagian Akuntansi Dalam Perubahan Organisasi (Studi Kasus Pada Bank Umum Non Syariah Di Wilayah Eks Karesidenan Banyumas Jawa Tengah) mempunyai pengaruh positif dan signifikan.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Betri Sirajuddin dan Fadel Mitra Muhakko (2016) yang berjudul Pengaruh Etika Kerja Islam Terhadap Komitmen Profesi Internal Auditor, Komitmen Organisasi Dan Sikap Perubahan Organisasi Dan Sikap Perubahan Organisasi Pada Perbankan Syariah Di Kota Palembang mempunyai pengaruh positif dan signifikan.

3. Pengaruh Motivasi Kerja Islam Terhadap Etos Kerja Islam

Motivasi kerja islam berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan pembelian. Terlihat dari nilai koefisien regresi 0,437 dan t

hitung 2,482 yang lebih dari t tabel 2,056. Tanda koefisien variabel motivasi kerja islam yang positif menunjukkan bahwa setiap peningkatan kemampuan motivasi kerja islam.

Kemampuan motivasi kerja islam dalam meningkatkan etos kerja islam ditunjukkan oleh nilai maksimum motivasi kerja islam yaitu 39 yang menunjukkan . pemberian motivasi kepada karyawan dapat meningkatkan semangat dalam bekerja, karena karyawan dengan adanya promosi jabatan dan juga reward\_reward yang diberikan perusahaan dapat menambah semangat dalam bekerja sehingga dengan adanya motivasi dapat meningkatkan etos kerja islam.

Penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Eko Prasetyanto (2014) yang berjudul Analisis Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Budaya Organisasi, Keputusan Kerja Dan Motivasi Terhadap Etos Kerja Guru Pegawai Negeri Sipil Di Daerah Istimewa Yogyakarta mempunyai pengaruh positif dan signifikan.

